

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Sebagai asisten produksi, penulis bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh produser. Oleh karena itu, penulis bekerja secara langsung di bawah bimbingan para *Production Assistant* (“PA”) senior, yaitu ibu Alma, pak Yahya, mbak Putri, mas Kiki, dan mas Tuter. Dengan adanya pandemi COVID-19, beberapa *crew* Newsroom JAKTV melakukan *work from home* (“WFH”) secara bergiliran, di mana setiap harinya, hanya ada satu produser yang melakukan *work from office*. Selain itu, beberapa PA juga melakukan WFH secara bergiliran. Ketidaklengkapan *crew* yang hadir di kantor menyebabkan sulitnya melakukan koordinasi. Karena terdapat hal-hal yang harus membutuhkan persetujuan dari produser secepatnya seperti penentuan berita yang harus menunggu koordinasi dari produser yang sedang WFH.

Walaupun memiliki tugas utama untuk berkoordinasi dengan PA senior, dalam pelaksanaan kerja magang di Newsroom JAKTV, Penulis juga melakukan koordinasi dengan divisi lain. Penulis melakukan koordinasi dengan *library* dan juga para editor apabila terjadi revisi atas berita yang akan diolah.

Penulis berkoordinasi pula secara rutin dengan pihak desain grafis untuk membuat infografis apabila produser menginginkan adanya infografis untuk ditayangkan di dalam berita.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Penulis melakukan kerja magang pada jam kerja pukul 11:00 WIB hingga 19:30 WIB setiap hari Senin hingga Rabu. Namun, penulis memulai bekerja tergantung pada jadwal jam kerja yang telah ditentukan. Materi yang dipelajari dalam kegiatan magang ini secara garis besar meliputi kegiatan jurnalistik/kewartawanan.

Pada pelaksanaan kerja magang ini, Penulis diberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari *production assistant*. Sebagai seorang *production assistant*, tugas yang dilakukan pada dasarnya adalah perpanjangan dari tugas seorang produser. Tugas utama yang dilakukan oleh penulis adalah membantu produser dalam melaksanakan tugasnya dalam proses produksi berita pada program televisi Newsroom JakTV.

Newsroom sendiri tayang setiap hari Senin-Jumat dari pukul 18:00 WIB hingga 19:00 WIB, program ini memiliki tiga pembawa acara tetap yaitu kak Gesmy, kak Isak, dan kak Tyra. Durasi dalam program newsroom ini selama satu jam. Setiap kali tayang, Newsroom menampilkan 6 (enam) segmen per harinya. Yang mana masing-masing segmen berisikan 2 sampai 5 berita, tergantung dari durasi berita-berita tersebut. Pada setiap segmen, terdapat *teaser* yang menunjukkan cuplikan berita yang akan ditayangkan pada segmen selanjutnya. Newsroom sendiri termasuk *bulletin*, karena setiap hari nya program Newsroom ini mengangkat topik atau aspek tertentu yang sedang diperbincangkan dan dipublikasikan secara teratur.

PA bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi di lapangan selama proses produksi, mulai dari pra produksi hingga pasca produksi. Asisten produksi tersebut juga diharapkan dapat mengontrol anggaran produksi dan mengikuti pertemuan khusus bersama (rapat redaksi) bersama produser atau eksekutif produser guna mencatat hal-hal penting/ide untuk kemajuan suatu produksi (Newby, 1997, p. 79).

Secara lebih lanjut, tugas penulis meliputi tiap-tiap proses produksi, mulai dari tahap pra-produksi, hingga tahap pascaproduksi. Tabel berikut menunjukkan rincian tugas yang dilaksanakan oleh penulis pada masa kerja magang di Newsroom JakTV:

Pekerjaan yang Dilakukan
1. Membuat <i>rundown</i> berita Newsroom
2. Membuat <i>charging</i> manual sesuai <i>rundown</i>
3. Menyusun naskah berita sesuai <i>rundown</i>

4. Membantu mengecek *dubbing* berita yang telah diedit
5. Mengawasi siaran berita Newsroom
6. Membuat *prompter* sesuai dengan urutan naskah
7. Melakukan riset berita internasional seperti politik dan hiburan
8. Meneruskan hasil rapat penentuan berita kepada *scriptwriter*
9. Mengikuti rapat evaluasi dengan PA senior dan produser
10. Memastikan penyiar mendapatkan script tepat waktu
11. Membuat berita internasional topik politik dan hiburan, menyesuaikan dengan isu yang memiliki kedekatan dengan masyarakat Indonesia
12. Membuat *time schedule* untuk program Newsroom
13. Berkoordinasi dengan desainer grafis untuk pembuatan infografis yang akan dimasukkan ke dalam berita
14. Mengikuti rapat evaluasi dengan PA senior dan produser
15. Memastikan penyiar mendapatkan script tepat waktu
16. Menyebarkan *rundown* kepada editor, library, mer, dan ruang siar.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Peran *Production Assistant*

Produser adalah orang yang bertanggung jawab mengubah ide / gagasan kreatif ke dalam konsep yang praktis dan dapat dijual. Produser harus memastikan adanya dukungan keuangan bagi terlaksananya produksi program TV serta mampu mengelola keseluruhan proses produksi termasuk melaksanakan penjadwalan (Morissan, 2013, p. 314). Setelah produser, ada seorang asisten produser yang bertugas untuk membantu pekerjaan produser. Dalam melaksanakan pekerjaannya, seorang produser dibantu oleh asisten produksi / *production assistant* di mana *production assistant* adalah salah satu kru di bawah

kepemimpinan seorang produser. Asisten produksi bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi dilapangan selama proses produksi.

Herbert Zetl dalam *Television Production Handbook* (2006, p.4) membagi proses produksi di televisi menjadi 3 (tiga) tahap, yakni *preproduction* (pra produksi), *production* (produksi), dan *postproduction* (pasca produksi). Tahap *preproduction* meliputi segala kegiatan persiapan yang dilakukan sebelum masuk ke studio atau turun ke lapangan. Tahap *production* dimulai ketika sudah masuk ke studio untuk gladi resik atau merekam video. Pendeknya, tahap *production* meliputi segala kegiatan dimana kamera sudah merekam atau menayangkannya secara live. Sementara itu, tahap *postproduction* meliputi proses mengedit video dan audio. Pada tiap-tiap tahapan produksi, *assistant production* memiliki perannya tersendiri yang membantu merealisasikan suatu program televisi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai peran *assistant production* pada masing-masing tahapan produksi:

1. Pra-Produksi

Tahap pra produksi dibagi menjadi tahap Penemuan Ide, Perencanaan, Persiapan. (Wibowo, 2007, p.39)

a) **Tahap penemuan ide**

Tahap penemuan ide dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset, dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset (Wibowo, 2007, p.39). Tahap penemuan ide ini dilakukan dengan mengadakan *brainstorming* yang dihadiri oleh produser, asisten produksi, dan koordinator liputan. Pada tahap ini, penulis sebagai asisten produksi dituntut untuk aktif berkontribusi untuk memberikan ide-ide konten berita. Oleh karena itu, sebelum melakukan *brainstorming* ini, penulis akan terlebih dahulu melakukan riset mengenai berita-berita yang paling aktual untuk kemudian dapat diangkat menjadi berita.

Penulis dituntut aktif untuk memberikan ide konten berita, di mana penulis melihat bahwa rasio berita Internasional terhadap berita nasional pada program Newsroom masih berbanding jauh, sehingga penulis mengusulkan untuk mengangkat berita Internasional. Dalam tahap ini, tidak semua ide yang penulis sampaikan diterima, namun terdapat beberapa ide yang ditindaklanjuti, yaitu mengenai hasil pemilihan presiden Amerika Serikat dengan judul “Donald Trump Main Golf Pasca Kalah Pilres” yang tayang pada 9 November 2020 dan juga pada saat Donald Trump terkena virus COVID-19 dengan judul “Donald Trump dan Istri Positif Covid-19” yang tayang pada 2 Oktober 2020.

Berdasarkan pengalaman yang penulis dapatkan, hal yang paling krusial pada tahap penemuan ide ini adalah dalam hal membuat riset, karena riset harus dilakukan secara komprehensif untuk mendapatkan ide berita yang berdasarkan fakta. Penulis harus mendasarkan konten-konten berita yang diangkat. Hal ini sejalan dengan pernyataan J. Newby (1997) yang mengemukakan bahwa salah satu tugas dari seorang PA adalah *The Find Details*. Pada *The Find Details*, peran PA adalah mencari informasi yang relevan seperti riset baik dari perpustakaan, balai kota ataupun museum agar mendapatkan informasi sedalam-dalamnya tentang topik terkait. Selain itu, PA juga mencatat sumber informasi yang di dapatkan dan dipaparkan kepada produser tentang hasil temuan riset tersebut. *Production Assistant* pun harus mencari tahu apakah topik-topik tersebut menyangkut hak cipta, perizinan, dan mengecek layak atau tidak jika ditayangkan dalam program acara tersebut (Newby, 1997, p. 80)

Contoh pengecekan yang pernah penulis lakukan adalah ketika akan mengangkat berita mengenai kematian Eddie Van Halen. Penulis melakukan pengecekan mengenai latar belakang keluarga Eddie Van Halen, yang mana dirumorkan memiliki keturunan Indonesia. Oleh karena itu, penulis melakukan riset dengan membaca biografi dan juga wawancara-wawancara terdahulu yang dilakukan oleh Eddie Van

Halen. Penulis menemukan dari wawancara yang dilakukan dengan sebuah media internasional pada tahun 1995, Eddie Van Halen menceritakan secara langsung mengenai ibunya yang berasal dari Indonesia sehingga mengkonfirmasi latar belakang Eddie Van Halen. Penulis juga membaca ulasan berita internasional terdahulu yang berkaitan dengan Eddie Van Halen untuk memberi gambaran fakta-fakta apa yang dapat diangkat untuk memberitakan profil Eddie Van Halen, di mana penulis menemukan bahwa Van Halen pernah mendapat peringkat pertama pada “100 *Greatest Guitarists of All Time*” yang diterbitkan oleh *Guitar World Magazine*. Fakta-fakta yang ditemukan tersebut kemudian disampaikan untuk dikonsiderasi manakah yang akan diangkat ke dalam berita. Penulis memilih kedua berita internasional tersebut karena adanya daya tarik yang tinggi di masyarakat terhadap kedua tokoh tersebut, kemudian seperti Eddie Van Halen memiliki kedekatan dengan negara Indonesia.

Riset lain yang dilakukan oleh PA adalah dalam hal penggunaan cuplikan dari youtube untuk dimasukkan ke dalam berita. Salah satu berita yang pada saat itu akan diberitakan adalah mengenai aktivitas Donald Trump yang bermain golf setelah Ia dinyatakan kalah dalam pemilihan presiden Amerika Serikat. Berita tersebut menggunakan cuplikan video yang bersumber dari youtube melalui *channel* berita CNN. Setiap video yang diunduh dari youtube selalu dituliskan nama *channel* beritanya. PA bertugas untuk melakukan riset apakah hal tersebut di perbolehkan dan apa saja batasannya. Setelah melakukan riset, PA menemukan bahwa cuplikan yang didapatkan dari youtube harus masuk ke kategori *fair use* agar terhindar dari jeratan regulasi mengenai pelanggaran hak cipta. Hal ini berarti, sumber asli harus disebutkan dan jumlah rekaman yang digunakan atau dikutip tidak boleh lebih dari yang diperlukan untuk menggambarkan maksudnya. Artinya, tidak boleh ada transformasi makna dari cuplikan video yang dikutip. (support.google.com, 2020)

Setelah menentukan berita yang akan diangkat, maka asisten produksi meneruskan hasil rapat tersebut kepada *scriptwriter* agar berita-berita tersebut dapat dibuatkan bentuk naskah yang akan dibacakan pada saat *tapping* berita nantinya. Setelah mendapatkan konten-konten berita, berita-berita tersebut lalu dibuatkan jadwal atau *line-up* oleh *assitant production* untuk disiarkan. Pembuatan jadwal berita ini melibatkan koordinasi dari beberapa bagian produksi, yaitu pembawa acara, wartawan, dan juga editor agar terdapat kesepahaman mengenai alur berita yang akan disuguhkan ke masyarakat.

b) **Tahap perencanaan**

Tahap perencanaan meliputi penetapan jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, lokasi, estimasi biaya, dll. (Wibowo, 2007, p.39). Pada tahap perencanaan, penulis sebagai *production assistant* bertugas untuk membuat jangka waktu kerja (*time schedule*). PA bertugas merincikan jadwal tersebut dan memastikan kapan produksi akan dilaksanakan dengan persetujuan produser, sutradara dan *floor director*. Di mana penyusunan akhir jadwal *shooting* tersebut tetap dikerjakan oleh *production assistant* (Newby, 1997, p.81). Dalam hal ini, PA membuat rincian jadwal kapankah *dubbing* harus selesai dilakukan, penulis sempat merasakan *dubbing* dilakukan tidak sesuai dengan jadwal dikarenakan naskah berita mengalami keterlambatan, sehingga membuat proses *dubbing* tidak sesuai jadwal, kapan naskah harus selesai dibuat, naskah ini menjadi sebuah hal yang krusial karena jika naskah mengalami keterlambatan maka proses *dubbing* nya juga terlambat hal ini pernah dialami oleh penulis ketika naskah baru turun sekitar pukul 18:00 sedangkan saat itu *live* sudah berlangsung dan lain-lain. Apabila telah disetujui oleh produser, maka PA menyusun rangkaian tersebut menjadi *time schedule* sebagai pedoman. Kemudian penata grafis mulai menyiapkan tampilan dengan menyiapkan *chargen* dan tampilan grafis lain yang dibutuhkan untuk mendukung tayangan berita.

PA juga bertugas dalam pembuatan jadwal berita (*rundown*). Berdasarkan perintah dari produser ketika *rundown* sudah *fix* dan tidak ada revisi lagi. Pembuatan *rundown* ini melibatkan koordinasi dari beberapa bagian produksi, yaitu pembawa acara, wartawan, dan juga editor agar terdapat kesepahaman mengenai alur berita yang akan disuguhkan ke masyarakat. *Rundown* yang dibuat ini didasarkan oleh topik persegmen dan format berita yang telah ditentukan oleh produser. Setelah itu, PA dapat mengurutkan *rundown* dan mengetiknya.

Program Director (PD) melakukan koordinasi awal di studio dan master control. Koordinasi ini biasanya melibatkan kameramen, penata audio, VTRman, penata cahaya, dan penanggung jawab teleprompter.

Gambar 3.1

Contoh Rundown Newsroom pada Tanggal 20 Oktober 2020

```

RUNDOWN NEWSROOM TODAY
SELA SA, 20 OKTOBER 2020
HEADLINE : 6, 8, 14
TOPNEWS : 2, 3, 4, 16, 17, 18, 19, 20, 24, 25

SEGMENT 1 (18.00 WIB)
1. 2.000 BURUH BERUNJUK RASA KE JAKARTA PKG-TOMMY
2. BURUH KEMBALI DEMO TOLAK UU CIPTA KERJA VO-ILHAM
3. JALAN MEDAN MERDEKA DIPASANG KAWAT BERDURI VOSOT-TOGE
4. RIBUAN PERSONIL TNI & POLRI AMANKAN DEMO VO-TOGE
5. UNJUK RASA 1 TAHUN PEMERINTAHAN JOKOWI VO_RITDUWAN
6. POLISI TANGKAP 3 PEMUDA AJAK DEMO RUSUH PKG-HENDRA
7. MAYORITAS ORANG TUA TAK SETUJU PELAJAR_ RDRSOT-PANDI

TEASER: NOMOR
===== BREAK 1 =====

SEGMENT 2
8. PRESIDEN BAHAS PERSIAPAN PIALA DUNIA U-20 VO-MUHAJIR
9. MASYARAKAT DI IMBAU TAK RAGUKAN VAKSIN_ VOSOT-DEKA
10. TAK MAU TES SWAB, DIDENDA RP 7,5 JUTA_ PKG-TOGE
11. 86 PERSEN PENGUJIAN TERKONFIRMASI NEGATIF_ PKG-DEKA
12. PASIEN SEMBUH BERTAMBAH 4.410 ORANG_ VO-PRISKILA

TEASER: NOMOR
===== BREAK 2 =====

SEGMENT 3
13. PRESIDEN WASPADAI CORONA DI LIBUR PANJANG- PKG-MUHAJIER
14. 85 - 90 PERSEN VAKSIN SINOVAQ BERHASIL_ PKG-RIFIQI
15. BIO FARMA JAMIN DISTRIBUSI VAKSIN AMAN_ PKG-RIFIQI
16. WARGA ANTRE BANTUAN MODAL UMKM_ PKG-RAHMAT
17. PENDATAAN BANTUAN UMKM SECARA ONLINE_ PKG-TOMMY

```

Sumber: dokumentasi pribadi

Rundown yang telah dibuat juga meliputi format penyajian berita, apakah berita akan disajikan dengan format *Package* (PKG), *Voice Over* (VO), atau *Voice Over – Sound On Tape* (VOSOT). Berita dengan kode PKG merupakan format berita di mana *Lead-in* berita dibacakan oleh penyiar, tetapi isi berita dibacakan oleh reporter/narator. Sementara itu,

berita dengan kode VO berarti format beritanya adalah *lead* dan tubuh berita kesemuanya dibacakan oleh penyiar. Selain itu, berita dengan kode VOSOT adalah gabungan antara berita berformat VO dengan format *Sound on Tape (SOT)*. SOT sendiri merupakan berita yang menonjolkan penjelasan dari narasumber. Dengan demikian, format berita VOSOT menggabungkan antara *voice over* dengan *sound over tape*.

Selain itu, pada tahap perencanaan, penulis bertugas untuk mempersiapkan dan mendata keperluan yang dibutuhkan oleh reporter untuk melakukan liputan langsung di lapangan. Tetapi karena situasi seperti ini penulis jarang melakukan hal tersebut karena beberapa lebih nyaman melakukannya sendiri agar lebih bersih tidak tersentuh tangan orang lain. Setiap keperluan yang dibutuhkan di lapangan sudah dipersiapkan setelah memutuskan berita apa yang akan diangkat. Pembuatan *crew request* ini bertujuan untuk menentukan siapa posisi yang akan melakukan produksi pada bidangnya masing-masing. Penulis juga berkoordinasi dengan pihak lain apabila terdapat kebutuhan tertentu, semisalnya produser menginginkan adanya infografis untuk ditampilkan di berita, maka penulis akan berkoordinasi kepada desainer grafis untuk meminta dibuatkan infografis tersebut.

Selain itu, penulis juga membuat *equipment request* yang berisi segala kelengkapan peralatan yang nantinya akan digunakan untuk produksi. List *equipment request* ini penting sebagai gambaran keperluan apa saja dari segi teknis yang dibutuhkan pada saat produksi.

c) **Tahap persiapan**

Tahapan terakhir pada tahap praproduksi adalah tahap persiapan yang meliputi pemberasan semua kontrak, perijinan surat meyrat, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan di mana persiapan-persiapan ini sebaiknya diselesaikan dalam *time schedule* yang sebelumnya telah ditetapkan (Wibowo, 2007, p.39). Pada tahap

persiapan, penulis bertugas untuk melakukan *final check* terhadap kebutuhan *crew*. Daftar kebutuhan yang telah dibuat sebelumnya akan dicek ulang apakah semuanya telah tersedia, jika belum, maka asisten produksi akan mengusahakan ketersediaan kebutuhan tersebut sebelum dimulainya tahapan produksi.

Pada umumnya, kebutuhan *crew* yang sering diminta adalah tambahan alat tulis kantor seperti pulpen dan papan jalan, dan seringkali berupa kabel *roll* tambahan. Walaupun terlihat sepele, namun tambahan kebutuhan ini sangat penting untuk dipenuhi, karena apabila tidak tersedia, maka akan menambah waktu untuk mencari kebutuhan tersebut sehingga pekerjaan menjadi tidak efisien. PA juga harus mengecek kesiapan naskah sebelum dilakukan *dubbing*, karena penulis sempat mengalami ketika PA senior melakukan *dubbing* ia binggung dengan isi tulisan pada naskah, disini maksud dari mengecek kesiapan naskah adalah seperti hal tersebut. PA juga mengecek ulang naskah yang akan digunakan untuk proses *dubbing* atau naskah yang akan diberikan kepada *editor* untuk langsung masuk ke proses *editing*. Biasanya naskah yang memiliki kode PKG akan langsung di *dubbing* tetapi naskah yang memiliki kode VO akan langsung diberikan kepada *editor*. Hasil dari *dubbing* ini akan digunakan untuk berita yang akan ditampilkan secara *live* nanti.

Pada tahap ini juga, PA bertugas untuk melakukan pengecekan atas hal-hal yang bersifat teknis seperti kesiapan talent, kesiapan *talent* ini berarti PA harus memastikan apakah presenter sudah siap atau belum, karena preseden yang terjadi, beberapa kali presenter belum ada di ruangan padahal sudah 5 menit lagi menuju waktu siaran, oleh karena itu, penting untuk melakukan pengecekan terhadap kesiapan para presenter agar sudah siap di dalam ruang siaran 5 menit sebelum waktu siar.

Gambar 3.2
Proses *dubbing*



Sumber: dokumentasi pribadi

2. Produksi

Tahap produksi adalah seluruh kegiatan pengambilan gambar (*shooting*) baik di studio maupun diluar studio. Proses ini disebut juga dengan *taping*. Perlu dilakukan pemeriksaan ulang setelah kegiatan pengambilan gambar selesai dilakukan. Jika terjadi kesalahan maka pengambilan gambar dapat diulang kembali (Morissan, 2013, p.310). Pada intinya, tahapan produksi dimulai setelah tahapan perencanaan dan persiapan betul-betul selesai (Wibowo, 2007, p. 40).

Selama proses produksi, penulis bertanggung jawab atas keperluan dan perlengkapan teknis pada saat produksi berlangsung, termasuk pada *script* yang akan dibawakan oleh presenter. Newby (1997) mengemukakan bahwa

bertanggung jawab terhadap *script* adalah salah satu tugas utama dari seorang PA. Menurut Newby (1997, p.82) *Script* atau naskah adalah salah satu hal yang paling penting dalam proses produksi. Naskah yang sudah diprint, biasanya diberikan ruang kosong disebelah kanan untuk produser atau sutradara agar dapat mencoret-coretnya dengan memberikan tambahan ide, kritik, dll.

Apabila menurut produser ada naskah yang harus diganti, Penulis sebagai PA bertugas untuk mengetik kembali naskah yang telah disesuaikan dengan tambahan dari produser. Apabila telah sesuai, maka naskah disusun sesuai dengan *rundown* kemudian dicetak dan disebarluaskan kepada seluruh *crew*. Hal ini jika kesalahan naskah ditemukan pada saat sebelum siaran langsung, tetapi jika kesalahan ditemukan pada saat siaran maka selesai siaran berlangsung PA harus segera memberitahu kepada editor untuk segera diperbaiki. Kejadian ini pernah dialami oleh penulis. Sebagai contoh, pada saat siaran berita mengenai korban bencana alam, jumlah korban yang dituliskan pada naskah adalah 56 orang, namun setelah dicek ulang, jumlah korban yang sesuai adalah berjumlah 6 orang. Oleh karena itu, penulis bertugas untuk melakukan penyesuaian dan mencetak ulang naskah tersebut untuk kemudian dimasukkan ke prompter.

Selain menyiapkan naskah, penulis juga memiliki tugas untuk menyiapkan *prompter* yang akan dibacakan oleh *presenter* pada saat *live* berlangsung. Menyiapkan dalam hal ini penulis bertugas untuk mengcopy naskah untuk dimasukkan ke dalam *prompter* yang telah dibuat dan mengecek ulang sesuai dengan naskah yang telah dibuat untuk meminimalisir adanya kesalahan pengetikan/informasi. *Prompter* ini biasanya akan di pegang oleh PA bukan oleh pembawa acara, jadi PA benar-benar harus berhati-hati dalam menggerakan *prompter*, karena jika digerakan terlalu cepat atau lambat hal itu akan berpengaruh kepada si pembawa acara ketika membacakan berita pada saat *live*. Hal unik pada JAKTV sendiri bahwa pembawa acara tidak memegang kendali pada *prompter*, maka sesuai penjelasan di atas *prompter* dikendalikan oleh PA berbeda dengan stasiun lain yang biasanya pembawa acara memegang kendali untuk *prompter*.

Gambar 3.3

Contoh Naskah untuk Dimasukan ke dalam Prompter

```
PROMO

(1)
PENGENDARA MOBIL MENABRAK DUA SEPEDA MOTOR DI JALAN ANTASARI/ CILANDAK/
JAKARYA SELATAN//

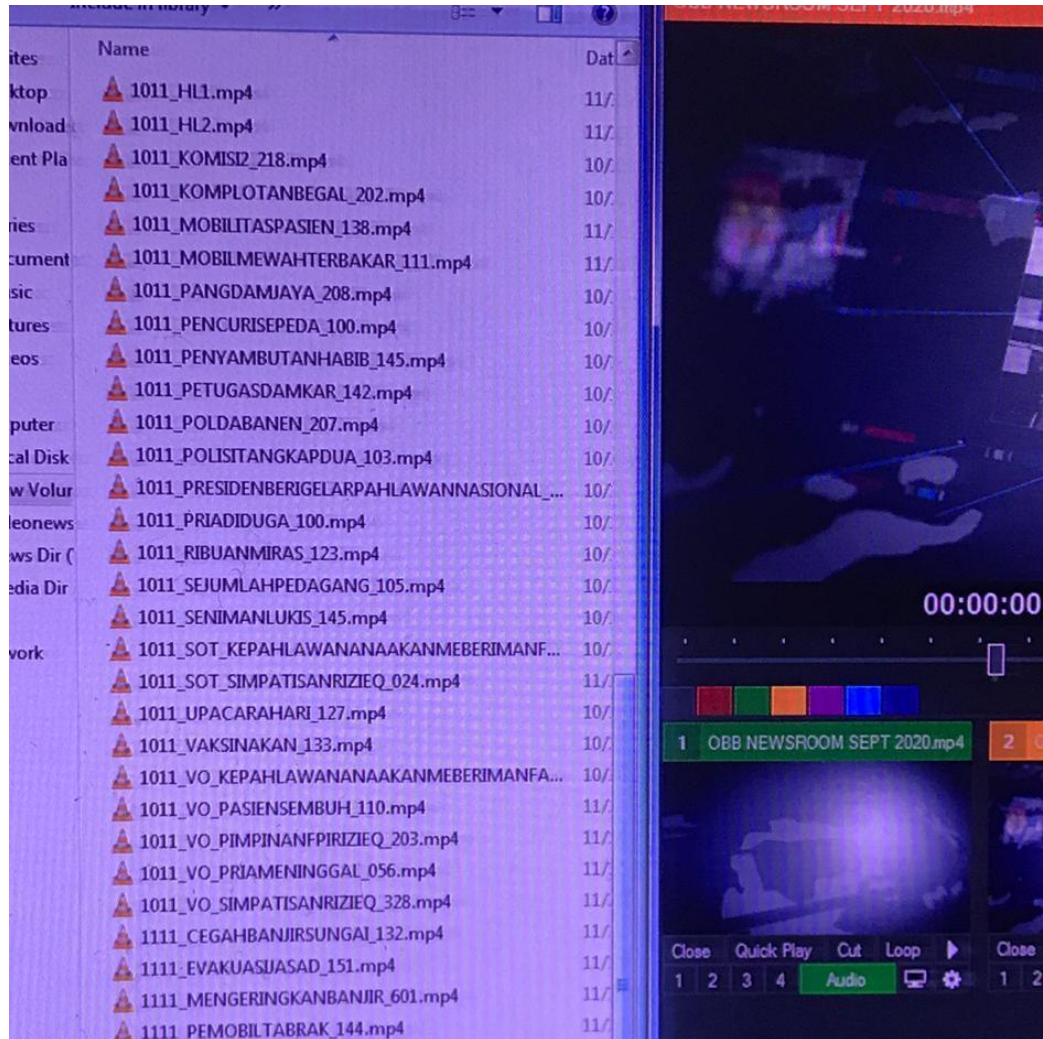
(2)
PASIEN SEMBUH DARI COVID-19 BERTAMBAH 3 RIBU 968 ORANG//

(3)
TOWER EMPAT RUMAH SAKIT WISMA ATLET DIISIRAHATKAN/ KARENA SEMAKIN
BANYAK PASIEN YANG SEMBUH////

NASKAH OPENING
(PRES 1)
PEMIRSA PROGRAM NEWSROOM HADIR KE HADAPAN ANDA SENIN/ 9 NOVEMBER 2020//
SELAIN TIGA INFORMASI TADI/ KAMI JUGA MASIH MEMPUNYAI BERAGAM INFORMASI
MENARIK LAINNYA//
PEMIRSA PROGRAM NEWSROOM/ JUGA DAPAT ANDA SAKSIKAN MELALUI LIVE
STREAMING DI WWW DOT JAK STRIP TV DOT COM/ DAN WWW DOT VIDIO DOT COM///
BERSAMA SAYA/ .....// KITA IKUTI NEWSROOM SELENGKAPNYA//
```

Penulis bertanggung jawab untuk melakukan pengecekan terhadap durasi yang ada pada *playlist*, yang bertujuan untuk mengetahui berapa lama durasi dari tiap berita yang ada, biasanya jika terjadi *over* durasi akan ada berita yang di *drop* dan dipindahkan untuk esok hari. Penulis juga sempat mengalami durasi belum muncul pada *playlist* di computer sehingga penulis harus berlari mundur-mandir ke *editor* untuk mengecek apakah berita sudah selesai di edit apa belum, hal ini masuk kedalam produksi karena terjadi pada saat *live* berlangsung. Gambar 3.3 di bawah ini menunjukkan layar yang berisi *playlist* berita yang telah diambil. Penulis kemudian bertugas untuk mengecek durasi dari masing-masing berita yang ada untuk mengetahui apakah durasi dari berita-berita tersebut sesuai dengan durasi program Newsroom. Apabila terjadi *over* durasi, maka penulis akan memberikan list kepada produser dan produser akan memilih berita mana yang akan di-*drop* dan dipindahkan untuk tayang di hari berikutnya. Biasanya berita yang menjadi korban *drop* adalah berita yang berada di segmen terakhir.

Gambar 3.4
Melakukan pengecekan durasi



PA juga harus selalu siap untuk melakukan perubahan *rundown*. Pada saat *shooting live*, ada kemungkinan perubahan *rundown* apabila ada berita *hard news* yang terjadi mendesak dengan waktu live on air. Oleh karena itu, PA harus siap memasukan berita agar segera di proses dalam produksi. Hal ini pernah dialami penulis ketika berita yang berada di segmen 6 harus dinaikan lebih dulu karena jika tetap berada di segmen tersebut akan terjadi kelebihan durasi, padahal perkiraan di awal tidak akan terjadi kelebihan durasi. Maka dari itu berita pada

segmen 6 itu dipindahkan dan urutan *rundown* pun berubah saat *live*. Biasanya jika terjadi hal seperti ini cukup di tulis tangan saja di dalam *rundown* tersebut.

Gambar 3.5
Proses *Tapping*



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 3.6
Pemantauan siaran melalui *control room*



Sumber: dokumentasi pribadi

Pada saat pelaksanaan tapping, PA bertugas untuk melakukan penulisan *real time* atau realisasi waktu pada *rundown*, seperti ketepatan waktu *on air*, lama durasi *tapping*, dan juga lama durasi iklan atau *commercial break*. Catatan realisasi waktu ini kemudian diserahkan kepada produser untuk bahan evaluasi. *Tapping* biasanya dilakukan setelah siaran langsung selesai.

3. Pasca Produksi

Tahap pasca-produksi adalah semua kegiatan setelah pengambilan gambar sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. (Morissan, 2013, p.310). Pasca/ post Produksi merupakan tahapan terakhir dalam proses pembuatan produksi berita. Newby menjelaskan bahwa dalam tahap ini mengacu pada proses dimana semua rekaman yang mentah baik video maupun suara diedit secara bersamaan dalam sebuah urutan dan dilengkapi dengan grafis atau efek lain bila dibutuhkan (Newby, 1997, p.84).

Proses penyuntingan gambar tetap dilakukan oleh editor, namun PA harus tetap melakukan pengecekan terhadap proses tersebut seperti melakukan pencatatan di *form editing* mengenai segmen gambar yang akan disunting hal ini dilakukan jika pada saat siaran langsung tadi mengalami kesalahan, pada saat

penulis melakukan kerja magang ini belum pernah terjadi kesalahan pada gambar hanya saja sempat terjadi kesalahan pada penulisan nama, sehingga setelah siaran langsung *editor* harus langsung mengganti nama yang salah pada siaran langsung tadi. *Code ingest*, identitas editor, dll. Hal tersebut dibutuhkan agar memudahkan produser dalam rangka evaluasi apabila terdapat kebutuhan untuk melakukan review terhadap berita tersebut. Walaupun dilakukan oleh editor, peran seorang PA dalam proses paska produksi program televisi newsroom adalah mendampingi editor selama proses penyuntingan gambar. Pendampingan ini berfungsi agar materi tayangan sesuai dengan yang ada di naskah berita.

Tahap terakhir dalam tahap paskaproduksi adalah evaluasi. Pada tahap ini produser mengevaluasi hasil dari produksi berita yang ditayangkan pada hari tersebut. Rapat ini dilakukan oleh Produser dan PA. Pada tahap ini, PA berdiskusi dengan produser untuk menilai hal-hal yang terjadi pada saat produksi. Hal mana sajakah yang harus dipertahankan, dikembangkan, dan hal-hal apa yang harus diperbaiki dan dipersiapkan dengan lebih baik kedepannya. Hasil dari evaluasi ini kemudian akan dibagikan kepada para crew untuk ditindaklanjuti setelahnya. Beberapa kali penulis sempat mengikuti evaluasi ini, biasanya hal yang paling sering di bahas adalah bagaimana waktu itu sangat penting, karena sempat terjadi keterlambatan naskah dan membuat proses siaran langsung sedikit terhambat, walaupun tidak fatal tetapi waktu benar-benar yang selalu menjadi bahan evaluasi setelah proses siaran langsung selesai. PA juga memiliki tanggung jawab untuk mengecek keberadaan barang dan peralatan yang harus dikembalikan sesuai dengan *equipment request* ketika siaran telah selesai.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Selama masa kerja magang, Penulis mengalami beberapa kendala institusional yang terjadi pada program televisi Newsroom. Kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19, Pemerintah mengharuskan sebagian karyawan perusahaan untuk melakukan *work from home*. Sebagai PA, banyak *job description* yang mengharuskan penulis

untuk melakukan koordinasi kepada *crew* lainnya. Dengan banyaknya pegawai yang melakukan WFH, hal ini menyulitkan Penulis untuk melakukan koordinasi, karena terkadang koneksi internet di tempat pegawai yang WFH tidak stabil, yang membuat komunikasi tidak dapat dilakukan dengan cepat sehingga menghambat pekerjaan lainnya.

2. Kurangnya mentoring yang dilakukan oleh pihak Newsroom terhadap peserta magang. Pada awalnya, Penulis merasa kurang adanya penjelasan mengenai bagaimana sebenarnya proses pelaksanaan produksi berita. Mengingat ada banyak tugas dan hal-hal baru yang menjadi tugas penulis, namun penulis masih sangat awam terhadap hal-hal, terutama yang berhubungan dengan teknis tersebut.

3.3.3 Solusi atas Kendala

Berdasarkan kendala yang telah dijabarkan di atas, maka solusi yang diajukan penulis untuk menyelesaikan kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya koordinasi dengan pihak yang melakukan WFH dapat diantisipasi dengan melakukan kontak lebih awal dengan pegawai tersebut. Dengan demikian, koordinasi dapat dilakukan dalam kurun waktu yang lebih lama sehingga tidak menghambat pekerjaan lainnya.
2. Seharusnya, ada masa pengenalan atau *training* terlebih dahulu kepada mahasiswa yang melakukan magang agar mahasiswa mengetahui dan memahami *work flow* dan juga hal-hal yang bersifat teknis dalam proses produksi sebelum memberikan tugas tersebut kepada mahasiswa magang. Namun, di lain sisi, mahasiswa magang juga sebaiknya memiliki inisiatif untuk bertanya dan mencari tau bagaimana cara menggunakan alat-alat teknis tersebut.